



Integrasi Ilmu-Ilmu Agama Islam dengan Ilmu-Ilmu Umum

Integration Of Islamic Religious Sciences With General Sciences

M. Nanda Azhari*

***Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Corresponding author*: nandri767@gmail.com

Abstrak

Integrasi ilmu adalah penyatuan ilmu Islam dengan ilmu-ilmu lain, sehingga ilmu-ilmu tersebut tidak saling bertentangan, atau tidak ada pemisahan antara ilmu yang satu dengan ilmu-ilmu lainnya. Islam sebagai agama yang universal tidak hanya mengatur urusan akhirat, akan tetapi Islam juga mengatur urusan dunia secara integrated. Lebih jauh, Islam mengatur dan mengajarkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Tuhan dan ilmu yang berhubungan dengan keduniaan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa agama Islam dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam mengajarkan manusia untuk senantiasa mengamati alam dan menggunakan akal untuk membangun ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Integrasi, Ilmu Agama, Ilmu Umum

Abstract

The integration of knowledge is the unification of Islamic knowledge with other sciences, so that these sciences do not conflict with each other, or there is no separation between one science and other sciences. Islam as a universal religion not only regulates the affairs of the hereafter, but Islam also regulates world affairs in an integrated manner. Furthermore, Islam regulates and teaches the sciences related to God and the sciences related to the worldly. Therefore, this research aims at identifying that Islam religion and science are an inseparable unit. Islam teaches humans to always observe nature and use reason to build knowledge.

Keywords: Integration, Religious Studies, General Science

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari proses belajar. Proses belajar ini sering kali tanpa disadari oleh manusia. Setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia merupakan suatu proses pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari tidak tau menjadi tau dan upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar hanya wajib dilakukan oleh siswa saja. Padahal tidak demikian, karena belajar tidak mengenal batasan manusia dan waktu.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa: “belajar adalah perubahan tingkah laku yang aktif menetap berkat latihan dan pengalaman”. Di dalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar adalah merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.[1]

Pada era globalisasi ini pendidikan sangat penting bagi peserta didik, karena era globalisasi dapat membawa kita untuk semakin mudah memperoleh informasi dari luar yang dapat membantu kita menemukan alternatif-alternatif baru dalam usaha memecahkan masalah yang kita hadapi terutama dalam bidang pendidikan Islam.

Integrasi ilmu adalah adalah penyatuan ilmu Islam dengan ilmu-ilmu lain, sehingga ilmu-ilmu tersebut tidak saling bertentangan, atau tidak ada pemisahan antara ilmu yang satu dengan ilmu-ilmu lainnya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[2]

Kehidupan dunia mempunyai sisi-sisi yang berdampingan seperti halnya ada pencipta dan yang diciptakan, ada atas dan bawah, ada baik dan buruk, ada kutub utara dan kutub selatan, ada berbagai macam musim, berbagai pendapat, berbagai macam integritas dan lain sebagainya. Dalam kehidupan ini tentunya mempunyai hubungan erat antara satu dengan lainnya. Tidak terlepas dalam kepercayaan atau agama dan ilmu umum.

Dalam menghadapi perubahan dan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi manusia pada zaman sekarang ini, umat islam dapat menyusun semula dasar keutamaan dalam bidang pendidikan untuk masa depan. Karena masyarakat Islam tentunya juga tidak boleh mengabaikan pendidikan ilmu

ketuhanan, dan masyarakat islam juga harus mempelajari ilmu keduniaan dan profesional yang dapat mengangkat martabat dan kehidupan masyarakat dalam dunia yang penuh dengan persaingan ini. Dengan adanya integrasi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama akan memiliki keterkaitan atau hubungan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research dengan pendekatan studi tokoh (life story) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran, gagasan seseorang tokoh pada umumnya bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu melalui pandangan-pandangannya. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian bertujuan untuk memperkuat pembahasan ini yaitu segala buku pendukung yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan aqidah. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi

Integrasi adalah penyatuan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. M.Amir memberikan pendapat bahwa integrasi yaitu *integration of science means the recognition that all true knowledge is from Allah and all science should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed.*[3]

Kuntowijoyo dalam bukunya “*Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*” menjelaskan bahwa integrasi keilmuan yaitu menyatukan atau menggabungkan integrasi keilmuan yang memberi ruang lingkup pada aktifitas nalar manusia (sekularisme) dan juga menyediakan keleluasaan pada Tuhan dan wahyu-Nya.[4]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Integrasi ilmu adalah adalah penyatuan ilmu Islam dengan ilmu-ilmu lain, sehingga ilmu-ilmu tersebut tidak saling bertentangan, atau tidak ada pemisahan antara ilmu yang satu dengan ilmu-ilmu lainnya.

2. Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran islam, yang teori dan konsep-konsepnya digali dan dikembangkan melalui

pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an memang bukan buku pendidikan, tetapi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai *tibyan li kulli syai'*, yang menjelaskan segala sesuatu, maka sekurang-kurangnya secara particular terdapat di dalamnya petunjuk mengenai pendidikan. Karena itulah, para ulama melakukan ijtihad guna menggali dan mengembangkan teori- teori pendidikan islam, yang pada gilirannya melahirkan teori- teori dan konsep ilmu pendidikan islam.[5]

Pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan islam bertolak dari pandangan islam tentang manusia. Al-qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. *Fungsi pertama*, manusia sebagai Khalifah Allah di bumi [6], makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. *Fungsi kedua*, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya [7]. Selain itu, manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan potensi bathin adalah unsur bathin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan.

Berdasarkan konsep islam tentang manusia tersebutlah yang diaplikasikan ke dalam konsep pendidikan islam, yang dalam kaitan ini kelihatan sesungguhnya pendidikan islam itu adalah pendidikan yang berkeimbangan.

Dalam Konfrensi Pendidikan Islam disebutkan bahwa definisi pendidikan adalah : *"Education should aim at the balanced growth of the total personality of Man through the training of Man's spirit, intellect, the rational self, feelings and bodily senses. Education should there Cater for fgrowth of man in all aspects: Spritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic booth individually and collectively and motivate. All thes ultimate aim of Muslim education lies in the realization of complete submission to Allah. On the level of individual, the community and humanity at large". (Conference on Muslim Education: 4).*

Prinsip keseimbangan pendidikan islam tersebut menjadi ciri khas pendidikan islam. Keseimbangan antara jasmani-rohani, individu-masyarakat, dunia-akhirat, dan intelektual-emosional.[8]

3. Ilmu Pendidikan

Pengertian pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran

manusia terhadap masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran normative, spekulatif, rasionil empiric, rasional filosofis maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti praktik adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.

Pengertian pendidikan menurut orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum Masehi, pendidikan adalah usaha manusia untuk menjadi manusia. Ada dua kata yang penting dalam kalimat itu pertama “membantu” dan kedua “manusia”. Manusia perlu dibantu agar menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Karena itulah sejak dahulu manusia sering gagal menjadikan dirinya sebagai manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiaikan manusia. Agar tujuan dapat dicapai dan agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas.

Dalam pasal 1 angka 1 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[9]

4. Integrasi Ilmu-Ilmu Agama Islam Dengan Ilmu-Ilmu Umum

Integrasi adalah penyatuan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu dengan adanya integrasi ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum maka akan menciptakan sebuah ilmu yang tidak membedakan antara ilmu agama dengan ilmu umum karena sesungguhnya ilmu itu semua berasal dari Allah Swt.

Integrasi keilmuan dengan menegaskan bahwa agama mesti diintegrasikan atau dipadukan dengan wilayah-wilayah kehidupan manusia. Hanya dengan cara ini agama dapat bermakna dan menjadi rahmat bagi pemeluknya, bagi umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Ketika membicarakan ilmu dan agama, integrasi tampaknya menjadi kata kunci untuk mengungkapkan sikap yang tepat, khususnya dari sudut pandang umat beragama. Rolston menambahkan bahwa setiap hidup yang berorientasi pada makna merupakan suatu bentuk agama. [10]

integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan dilakukan dengan memberikan makna terhadap proses keilmuan serta penggunaan hasil ilmu pengetahuan teknologi.

Upaya integrasi yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua bangunan keilmuan dengan basis teoritis yang berbeda (sekuler dan religius), sebagaimana terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia. Upaya demikian ini hanya menghimpun dua entitas keilmuan yang berjalan sendiri-sendiri dalam ruang yang sama dan tidak akan membuahkan sebuah integrasi. Integrasi keilmuan harus diupayakan hingga mencapai tingkat epistemologis yang meliputi tiga aspek.[11] *Pertama*, integrasi ontologis. Sebelum pilihan ilmu dijatuhkan, harus dipastikan status ontologis atau keberadaan dan realitas objek-objek tersebut terlebih dahulu. Objek kajian ilmu agama dan ilmu umum adalah ayat-ayat Allah. Integrasi agama dan ilmu umum hanya akan terjadi apabila Al-Qur'an maupun alam semesta dibaca sebagai ayat Allah.[12] Ilmu agama sebagai pengetahuan tentang ayat Allah yang tersurat (Al-Qur'an dan hadis), sedangkan ilmu umum merupakan kajian dari ayat Allah yang tersirat di alam semesta. *Kedua*, integrasi klasifikasi ilmu. Ilmu dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu ilmu metafisika, matematika serta ilmu alam. Ketiga kelompok ilmu ini bersama sub-divisinya pada gilirannya akan membentuk klasifikasi ilmu rasional yang integral. *Ketiga*, integrasi metodologi. Terdapat tiga macam metode ilmiah yang dikembangkan ilmuwan muslim: *pertama*, metode observasi (*tajribi*) yang bersumber dari indera, sebagaimana digunakan di Barat; *Kedua*, metode *logis (burhani)* atau demonstratif yang bersumber dari akal; *Ketiga*, metode *intuitif (irfani)* yang bersumber dari hati.[13]

Para modernis melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan umat Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu pendekatan pembaharuan pendidikan yang dilakukan adalah pengislaman pendidikan modern yang sekuler. Pembaharuan pendidikan Islam ini dilakukan dengan melaksanakan pendidikan modern sebagaimana yang ada di Barat, disertai upaya untuk mengislamkannya dengan memasukkan konsep-konsep Islam. Adapun tujuan pengislaman pendidikan sekuler ini adalah untuk membentuk watak para peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam individu dan masyarakat Islam. Hal ini juga dimaksudkan agar setiap bidang kajian ilmu pengetahuan dapat ditangani oleh para ahli yang mempunyai pendidikan modern, sehingga nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalamnya.[14]

Islam sebagai agama yang universal tidak hanya mengatur urusan akhirat, akan tetapi Islam juga mengatur urusan dunia secara *integrated*. Islam mengatur dan mengajarkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Tuhan dan ilmu yang berhubungan dengan keduniaan. Agama dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam mengajarkan manusia untuk

senantiasa mengamati alam dan menggunakan akal untuk membangun ilmu pengetahuan. Oleh karenanya muncul kekhawatiran akan bahaya yang timbul apabila terjadi pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan. Pemisahan ilmu pengetahuan atau sains dari keimanan dapat menyebabkan kerusakan yang tidak bisa diperbaiki. Pemisahan sains dari agama ini dilakukan dengan pembatasan bahwa sains hanya berurusan dengan hal-hal yang dapat diobservasi (*observable*), baik dengan panca indera maupun dengan bantuan peralatan atau dibuktikan secara tidak langsung melalui metode matematis.[15] Begitu pula sebaliknya, keimanan mesti dikenali lewat sains dan keimanan akan terbebas dari berbagai tahayul dengan pencerahan oleh sains. Keimanan tanpa sains akan berakibat fatalisme dan kemandekan pemahaman.[16]

Dikotomi atau pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern harus segera diakhiri dengan cara menyatukan kedua jenis keilmuan tersebut. Keterpurukan yang dialami umat Islam harus segera diakhiri dengan memperbaiki sistem pendidikan Islam. Pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam harus diikuti dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar pemikiran ini, pada tahun 1977 diselenggarakan konferensi Islam pertama tentang pendidikan Islam di Makkah. Dalam konferensi tersebut telah muncul serangkaian gagasan yang tertuang dalam bentuk makalah, buku dan konferensi. Salah satu rekomendasi dalam konferensi tersebut adalah usulan tentang Islamisasi ilmu pengetahuan atau gagasan terkait integrasi ilmu agama dan ilmu umum.[17]

KESIMPULAN

Integrasi adalah penyatuan untuk menjadi satu kesatuan yang utuh atau bisa juga diartikan dengan proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain yang berbeda sehingga menjadi kesatuan dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu dengan adanya integasi ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu umum maka akan menciptakan sebuah ilmu yang tidak membedakan antara ilmu agama dengan ilmu umum karena sesungguhnya ilmu itu semua berasal dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Akbar S. 1994. *Posmodernisme: Bahaya dan Harapan bagi Islam*. Bandung: Mizan.
- Ali, Amir. 2005. *Removing The Dichotomy of Science: A Necessity for The Growth of Muslim s. future Islam "A Journal of Future Ideology that Shapes Today The World Tomorrow*. http://www.futureislam.com/20050301/insight/amir_ali/removing_dichotomy_of_sciences.asp
- Annisa, Reski; Nasution, Lukman. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Asrama Haji Medan*. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 2021, 1.4: 170-183.

- Baiquni, Ahmad. 1995. Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknolog. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. Pendidikan Islam di Indonesia. Medan : Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2002. Menembus Batas Waktu, Panorama Filsafat Islam, (Bandung: Mizan
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik. Bandung; Arasy PT Mizan Pustaka bekerja sama dengan UIN Jakarta Press.
- Kuntowijoyo. 2006. Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, Metodologi dan Etika. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 4(2), 174-182. From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>.
- Lubis, Fitri Romaito; Siregar, Martua. Pengaruh Pengembangan Profesional dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS), 2021, 1.4: 299-301.
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. Pendidikan Islam Kontemporer. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Agama Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Fazlur. 1982. Islam and Modernity: Trasformational of an Intlektual Tradition, terj. Ahsin Mohammad, Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual (Bandung: Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Bandung: Mizan.
- Rolston, Holmes. 1987. Science and Religion: A Critical Survey. New York: Random House.
- Siddik, Dja'far. 201. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.